

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan pada menganalisis dan menggambarkan secara rinci, jelas, dan cermat tentang objek yang diteliti dan kondisinya. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat terhadap sesuatu yang tengah terjadi dan sedang berlangsung pada penelitian. Nazir (2005 : 54) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai:

“Suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi sistem, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2011:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, tehnik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selain itu, ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah: dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail, runtun dan sesuai akan fakta lapangan. Setiap gejala, data maupun fakta mengenai Strategi Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang akan dideskripsikan secara jelas sehingga nanti akhirnya dapat dihasilkan sebuah hasil penelitian dan kesimpulan yang valid.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2009:62), focus penelitian adalah suatu pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dalam metode penelitian yang berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (masukan dan keluaran) suatu informasi yang diperoleh di lapangan dan membatasi studi.

Penetapan fokus penelitian ini akan membatasi peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan serta fakta yang terjadi di lapangan. Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang meliputi:
 - a. Peningkatan promosi wisata Pantai Balekambang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata
 - b. Perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan

- c. keberdayaan lembaga usaha mikro dalam proses produksi dan pemasaran
 - d. Peningkatan jaringan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan objek wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang ,sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung
 - 1. Keunikan Daya Tarik Wisata Pantai Balekambang
 - b. Faktor penghambat
 - a. Keterbatasan dana untuk pengembangan
 - b. Promosi objek wisata pantai balekambang kurang optimal
 - a. Kurangnya investor
 - b. Status kepemilikan lahan belum pasti
 - c. Faktor bencana alam

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan keseluruhan ruang dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Malang, pemilihan lokasi dikarenakan Kabupaten Malang merupakan memiliki objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai destinasi pariwisata unggulan. Salah satunya adalah Pantai Balekambang mempunyai daya tarik wisata dan potensi

wisata yang indah dan lengkap dibandingkan dengan Pantai yang lainnya. Salah satunya yaitu Pantai Balekambang

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang dan objek wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang. PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang merupakan salah satu instansi yang memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan pengembangan Pantai Balekambang. Objek wisata Pantai Balekambang merupakan salah satu Pantai yang memiliki potensi wisata yang indah untuk dikembangkan dan juga paling populer dibandingkan dengan Pantai yang lainnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada hakekatnya merupakan kumpulan dari sumber-sumber informasi dan data yang diperoleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Sumber data disini adalah sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan dokumen-dokumen yang dianggap penting. Beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ;

1) Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilam atau film (Moeloeng, 2007; 157). Adapun sumber data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang.
 - a. Ketua Perusahaan Daerah Jasa Yasa
 - b. Bagian Pengelolaan dan pengembangan Pantai Balekambang
 2. Masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Balekambang
 3. Pengunjung Pantai Balekambang
- 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya diluar kata dan tindakan yang merupakan sumber kedua, akan tetapi data sekunder tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moeloeng, 2007; 159).

Dalam penelitian ini data sekundernya adalah :

- a. Literatur, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen, serta arsip-arsip PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang.
- b. Data lain yang menunjang, misalnya buku, koran, dokumentasi, internet, jurnal, dan sumber data sekunder lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan data yang penting dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan, tepat dan akurat dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Teknik wawancara ini berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil

pengumpulan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengadakan tanya jawab secara lebih lanjut dan memperjelas data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan bantuan panduan wawancara (Usman dan Akbar, 2009:52). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan :

1. PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang.
 - a. Ketua Perusahaan Daerah Jasa Yasa
 - b. Bagian Pengelolaan Pantai Balekambang
2. Masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Balekambang
3. Pengunjung Pantai Balekambang

2. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah 2010:131). Sedangkan menurut Herdiansyah (2010:131) inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Observasi dilakukan pada PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang dan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi, diantaranya rekaman hasil wawancara yang dilakukan kepada para narasumber dan beberapa dokumentasi berupa gambar mengenai pengembangan objek wisata Pantai Balekambang yang berisi gambar pengembangan sarana dan prasarana, gambar mengenai objek wisata Pantai Balekambang, gambar mengenai peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang dengan berdagang, dokumentasi mengenai kondisi jalan akses untuk menuju objek wisata, dokumentasi mengenai keindahan Pantai Balekambang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama (Zuriah, 2009:168). Berikut instrumen penelitiannya adalah :

1. Instrumen untuk wawancara adalah peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan panca indera untuk melihat, mengamati, dan merasakan kejadian-kejadian yang ada dilapangan terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian. Serta terjun langsung untuk memperoleh data langsung dari narasumber dengan bantuan wawancara (interview guide). Tujuannya agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, instrumen untuk wawancara yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri dengan cara mengamati hasil pengembangan Pantai Balekambang.
2. Instrumen dalam observasi adalah catatan lapangan, yaitu catatan sistematis yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu pada saat penelitian dilaksanakan. Tujuannya agar peneliti terhindar dari kesalahan akan hal yang diamati. Untuk instrumen dalam observasi, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk melakukan wawancara narasumber dari pihak PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang.
3. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah penulis sendiri dengan mempergunakan alat tulis, foto kopi, dan peralatan lain yang dapat digunakan untuk hal tersebut. Untuk instrumen dalam dokumentasi, peneliti menggunakan buku catatan, data milik PD. Jasa Yasa terkait, kamera serta Handphone yang digunakan untuk merekam

hasil wawancara yang dilakukan kepada PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang.

G. Keabsahan Data

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian tergantung dari proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun penelitian. Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, standar itu disebut sebagai keabsahan data. Menurut Moleong (1999:173), menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut penjelasannya:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Cara untuk mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang mengetahui pokok pengetahuan tentang penelitian dan metode yang diterapkan.

b. Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara maupun seperti berbincang biasa,

observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berbagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuji ulang melalui proses audit yang cermat terhadap seluruh komponen proses penelitian dan hasil penelitian. Oleh karena itu agar derajat reabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

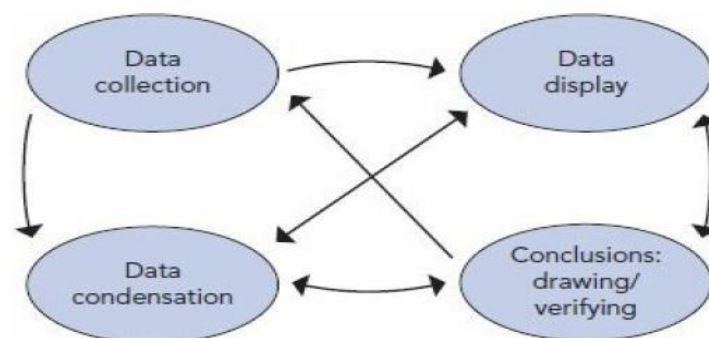
Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan di lapangan.

H. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang muncul dibenak peneliti, dan juga untuk menjawab dan mengungkapkan fenomena sosial. Oleh karena itu dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti harus mengadakan analisis data terhadap data yang diperoleh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2008:244);

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman (1992). Akan tetapi terdapat beberapa perubahan dalam analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Hubberman pada buku terbarunya edisi tiga. Adapun model analisis data interaktif yang diperbarui oleh Miles & Hubberman sebagai berikut.



Gambar 2. Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Matthew B. Miles, Huberman dan Saldana 2014:33)

Pada analisis data Miles, Huberman dan saldana (2014:33) terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi, yaitu pengumpulan data, condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), conclusions: drawing/verifying (penarikan kesimpulan/verifikasi). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data dalam penelitian ini di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan atau transformasi data yang muncul dari catatan yang ditulis dilapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi data, kita membuat data yang semakin kuat. Sebagai proses pengumpulan data, episode selanjutnya adalah kondensasi data yang terdiri dari menulis ringkasan, mengkode, pengembangan tema, pengkategorian, dan menulis analisis. Kondensasi data / proses tranformasi berlanjut terus sampai penelitian di lapangan berakhir, sampai penulisan laporan. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulankesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan langkah yang terorganisasi, meringkas penemuan informasi yang memungkinkan adanya penggambaran kesimpulan dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Dalam program kerja, kami menjadi yakin bahwa dalam penyajian data yang baik merupakan cara utama untuk menguatkan analisis kualitatif. Dalam buku ini penyajian data mendiskusikan dan menggambarkan banyak jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Semua dirancang untuk merakit informasi secara terorganisir untuk dapat diakses, bentuk yang padu menjadikan analisis dapat dilihat apa yang sedang terjadi dan menggambarkan kesimpulan atau berlanjut kelangkah selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari pengumpulan data, mengartikan/menafsirkan analisis kualitatif dengan melakukan pencatatan pola, menjelaskan aliran/arus, dan tujuan dari penelitian. Sehingga peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.